

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia sedang dirundung oleh kebudayaan global yang tidak dapat dihindarkan. Tidak ada suatu masyarakat/bangsa di dunia ini yang dapat mengisolasi diri lagi dari gelombang globalisasi. Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global ialah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat perlu memperhatikan dan menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan Tambunan (dalam Ika, 2005) bahwa pendidikan memberi sumbangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang mempunyai proses belajar yang terencana, teratur, terawasi dan dipimpin oleh orang yang bertanggungjawab serta memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai (Ika, 2005)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 4 Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Wilarjo (dalam Nurmawati, 2004) menyatakan, bahwa siswa yang memiliki keunggulan harus ditentukan oleh talenta dan kecerdasan serta semangat bersaing (*competitiveness*) dalam kelas. Dalam hal ini talenta dan kecerdasan sangat terkait dengan kedisiplinan belajar, sedangkan semangat bersaing terkait dengan kepercayaan diri siswa.

Siswa dalam menunjukkan kecerdasan dalam dibidang akademiknya, hendaknya memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar. Banyak terbukti bahwa siswa hanya mau belajar pada saat-saat menghadapi ulangan saja hal tersebut di rasa kurang cukup, walaupun individu tersebut kadang memperoleh hasil yang baik atau prestasi belajarnya meningkat.

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Dengan terciptanya suatu kondisi yang serba teratur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah, sebagaimana yang dikemukakan Gordon (1996) disiplin merupakan perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan

Istrini (2006) mengatakan, bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib, taat dan bertanggungjawab menjalankan tugas sesuai dengan peraturan, tata tertib dengan sungguh-sungguh serta dengan rasa tanggungjawab yang tinggi. Kaitannya dengan kegiatan belajar, seorang anak yang sudah terbiasa disiplin

akan mempergunakan waktu belajar sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah.

Semangat bersaing terkait dengan kepercayaan diri siswa. Bila individu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka individu tersebut akan mempunyai semangat bersaing yang tinggi pula. Dengan adanya kepercayaan diri seseorang dapat lebih bersemangat dalam bersaing.

Anthony (1992) mengatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta segala sesuatu yang diinginkan.

Siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab bila menghadapi suatu masalah. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebenarnya hanya menunjuk adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, dimana ia memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa dengan didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Siswa cenderung mempunyai rasa malu, rendah diri karena perasaan dirinya tidak sesuai dengan harapan orang lain (Gunarso, 1992).

Kepercayaan diri mempunyai arti yang sangat besar dan menjadi kebutuhan bagi seseorang. Konflik akan muncul apabila kepercayaan diri yang diperoleh tidak mampu memenuhi kebutuhan yang semakin besar. Oleh sebab itu

siswa *akselerasi* dituntut untuk mampu membina hubungan sosial dengan bertanggungjawab serta mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektualnya (Hurlock, 1993).

Kedisiplinan belajar dan kepercayaan diri adalah suatu komponen yang saling mendukung di dalam keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang baik dengan didukung oleh kepercayaan diri yang baik pula akan sangat membantu subjek di dalam menyerap pengetahuan yang diterimanya, sehingga siswa dalam program percepatan belajar akan berpandangan positif dan optimis akan keberhasilan masa depannya.

Orang yang berfikir optimis, di dalam hidupnya akan selalu percaya diri karena rasa optimis sangat erat hubungannya dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan modal utama bagi seseorang guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya (Mikasell, dalam Sukowati, 2003).

Individu yang optimis akan dapat menerima kenyataan dan dapat membina semangat korps yang kuat dan aktif dalam hidupnya, sehingga ia dapat memandang masa depannya dengan penuh pengharapan. Seperti yang diungkapkan Ginnis (1995), bahwa orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai pengharapan yang besar pada hari esok. Optimisme masa depan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yakni jangka pendek dan jangka panjang. Optimisme masa depan jangka pendek, siswa diharapkan dapat menyelesaikan waktu belajarnya dalam jangka waktu 2 tahun dengan prestasi belajar dikelas *akselerasi* yang baik dan dapat menyesuaikan kondisi dirinya dengan kondisi lingkungan sekolah serta kelas akselerasi, sedangkan

optimisme jangka panjang, siswa diharapkan dapat lulus sekolah dengan nilai yang baik serta dapat diterima di perguruan tinggi negeri baik nasional maupun internasional. Bila siswa dapat melanjutkan di perguruan tinggi tingkat internasional, maka dapat menaikkan status sekolah di mata masyarakat

Menurut Semiawan (1997) Program Percepatan belajar (Akselerasi) adalah suatu cakupan kurikulum atau program berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dimiliki seseorang, yang dilakukan dalam kelas khusus dalam jangka waktu tertentu. Adanya kelas program percepatan belajar dari pihak sekolah mengharapkan siswa dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya hanya dalam jangka waktu dua tahun, lebih cepat satu tahun dibandingkan dengan kelas biasa yang dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya dalam jangka waktu tiga tahun.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada siswa yang termasuk dalam kelas program percepatan belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 8 Yogyakarta yang memiliki kurikulum sekolah yang sama serta terletak dalam satu wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis ajukan adalah apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dan kepercayaan diri dengan optimisme masa depan pada siswa program percepatan belajar. Adapun judul penelitian dari penulis adalah **“Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Program Percepatan Belajar ”**

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara kedisiplinan belajar dan kepercayaan diri dengan optimisme masa depan pada siswa program percepatan belajar
2. Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan optimisme masa depan pada siswa program percepatan belajar.
3. Hubungan antara kepercayaan diri dengan optimisme masa depan pada siswa program percepatan belajar.

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritik bagi pengembangan ilmu psikologi umum, khususnya psikologi pendidikan. Karena penelitian ini dapat memberi penjelasan tentang hubungan antara kedisiplinan belajar dan percaya diri terhadap optimisme pada masa depan siswa program percepatan belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dasar acuan bagi siswa-siswi yang masuk dalam program percepatan belajar untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat bersemangat dalam bersaing dengan teman-teman sekelasnya, serta membuat siswa dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai minat, sikap dan bakatnya.

b. Bagi orang tua, memberikan dukungan baik materiil maupun imateriil dan motivasi kepada putra-putrinya, sehingga mereka bisa lebih semangat bersekolah di lingkungan yang mayoritas siswanya memiliki inteligensi/kecerdasan yang sama tingginya.

c. Bagi pihak sekolah, kepada kepala sekolah maupun guru-guru pengajar juga guru bimbingan penyuluhan, bahwa siswa-siswi yang termasuk dalam pogram percepatan belajar hendaknya diberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.